

PEMBERDAYAAN PETANI BERBASIS PROGRAM *RURAL EMPOWERMENT AND AGRICULTURAL DEVELOPMENT SCALLING UP INNITATIVE* (READSI) DI KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

FARMERS EMPOWERMENT BASED ON RURAL EMPOWERMENT AND AGRICULTURAL DEVELOPMENT SCALLING UP INNITATIVE (READSI) PROGRAM IN TELUK KERAMAT DSTRICT, SAMBAS REGENCY

Wahyu¹, Maswadi², Josua Parulian Hutajulu³

^{1*}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

*Penulis korespondensi: josua.parulian.h@faperta.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe how to empower farmers through READSI in Teluk Keramat sub-district. Research using descriptive qualitative analysis method. The source of the data used comes from READSI farmers as primary and secondary data from the Sambas Agriculture Service, BPP Teluk Keramat and other agencies. The data analysis used in this study is the Guttman scale analysis. In general, the results of the study show that the READSI program activities in Teluk Keramat sub-district consist of the components of Agricultural Development and Rural Livelihoods Community organization 16.2%, agriculture and livelihoods 100.0%, savings and loans and financial management 100.0%, promotion of nutrition improvement 8.1%; Improved advisory, contribution and marketing services: 0.0% increase in agricultural advisory services, 0.0% increase in financial institutions, 0.0% increase in animal health and animal production services. Farmer empowerment activities through READSI program activities in Teluk Keramat sub-district, namely the implementation of activities: 1) Field Schools (SL) include 100.0% SL attendance, 77.0% punctuality of SL participants, 68.9% clarity of material presented by presenters, and mastery of the material provided 73.0%; 2) Advanced Guidance includes meeting activities at the beginning of the planting season 100.00%, meetings in the middle of the planting season 100.00%, meetings before harvest 60.9%, and meetings after harvest 100.00%; 3) Delivery of subsidized assistance in subsidized aid operations 70% belongs to READSI, 30% by farmers 66.2%.

Keywords: *Farmer empowerment, READSI Program, Guttman Scale*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan petani melalui READSI di kecamatan Teluk Keramat. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan bersumber dari petani READSI sebagai data primer dan sekunder bersumber dari Dinas pertanian Sambas, BPP Teluk Keramat dan instansi lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis skala Guttman. Secara umum hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan program READSI di kecamatan Teluk Keramat terdiri dari komponen Pengembangan Pertanian dan Penghidupan Pedesaan Pengorganisasian masyarakat 16,2%, pertanian dan mata pencaharian 100,0%, simpan pinjam dan pengelolaan keuangan 100,0%, promosi perbaikan gizi 8,1%; Peningkatan layanan konsultasi, kontribusi dan pemasaran: peningkatan 0,0% dalam layanan penasihat pertanian, peningkatan 0,0% dalam lembaga keuangan, peningkatan 0,0% dalam layanan kesehatan hewan dan produksi hewan. Kegiatan pemberdayaan petani melalui kegiatan program READSI di kecamatan Teluk Keramat yakni pelaksanaan kegiatan: 1) Sekolah Lapang (SL) meliputi kehadiran SL 100,0%, ketepatan

waktu peserta SL 77,0%, kejelasan materi yang disampaikan pemateri 68,9%, dan penguasaan materi yang diberikan 73,0%; 2) Bimbingan Lanjutan meliputi kegiatan pertemuan pada awal musim tanam 100,00%, pertemuan pada pertengahan musim tanam 100,00%, pertemuan sebelum panen 60,9%, dan pertemuan setelah panen 100,00%; 3) Penyerahan bantuan bersubsidi dalam operasi bantuan bersubsidi 70% milik READSI, 30% oleh petani 66,2%.

Kata kunci: Pemberdayaan petani, Program READSI, Skala Guttman

PENDAHULUAN

Masyarakat pertanian di pedesaan masih belum mampu meningkatkan keterampilannya agar dapat hidup sejahtera, karena petani tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga kebutuhan pokok petani bervariasi dari tahun ke tahun. Karena ketidakmampuan petani, maka berdampak pada hasil kegiatan pertanian yang dilakukan, sehingga petani harus membagi hasilnya dengan kebutuhan pokok lainnya. Kegiatan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada dukungan, maka dari itu perlu dialokasikannya dukungan pengelolaan keuangan, pendidikan dan anggaran, sehingga pembangunan ekonomi nasional harus bergantung pada pertanian di pedesaan, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi penurunan populasi masyarakat kurang mampu (Bernadus Seran, K., 2018).

Pemberdayaan petani dimulai dari individu atau kelompok masyarakat yang ingin mengubah kehidupannya. Pemberdayaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupannya sendiri dengan menjalin hubungan kerja sama dan saling tergantung dengan pihak lain secara adil, saling menguntungkan dan berkelanjutan, serta kemampuan mengambil tindakan yang tepat dalam hal-hal penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Sadono, 2012).

Kegiatan di sektor pertanian terutama di pedesaan, yang berlaku di seluruh Indonesia. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa kemiskinan terjadi kepada masyarakat pedesaan dimana hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani atau melakukan kegiatan pertanian. Sebagian besar kebijakan pemerintah diarahkan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama petani. Upaya kebijakan tersebut berupa program pemberdayaan petani yakni *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling up Initiative* (READSI).

READSI adalah program pemberdayaan dan pengembangan pertanian dimana pelaksanaannya dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan replikasi atau keberlanjutan dari program READ sebelumnya yang dilaksanakan di beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur. Di Provinsi Kalimantan Barat, pelaksanaan program READSI pada tahun pertama dititikberatkan pada pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia dalam hal ini petani. Kegiatan tersebut mencakup pengembangan usahatani padi sawah, buah, kacang hijau, lada, karet, hortikultura dan pemanfaatan pekarangan serta usaha ternak kecil.

Kabupaten Sambas merupakan satu diantara dua Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang mengelola *Rural Empowerment Agricultural Development Scaling Up Initiative* (READSI), dimana Sambas ini sudah menjalankan program READSI dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Program ini dilaksanakan di tiga kecamatan, 20 desa yang terdiri dari 8 desa lama (desa eks READ dan eks replikasi READ) dan 12 desa baru.

Kecamatan Teluk Keramat merupakan salah satu dari tiga kecamatan penerima program READSI di Kabupaten Sambas. Program dilaksanakan di 8 desa dengan salah satu tujuannya merupakan menguatkan kelembagaan petani serta meningkatkan regenerasi petani tidak hanya

itu pula untuk mengurangi angka kemiskinan di pedesaan. Terpaut dengan penjelasan tersebut, butuh dicoba suatu riset yang berjudul “Pemberdayaan Petani Berbasis Program READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

Keberadaan READSI, terutama di Kecamatan Teluk Keramat merupakan kebijakan kementerian pertanian yang bekerjasama dengan IFAD yang ditujukan untuk mengurangi angka kemiskinan di pedesaan serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi petani mengingat daerah tersebut merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, yaitu di delapan desa yang termasuk dalam program READSI. Pemilihan tempat dilakukan dengan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan lokasi bahwa Kecamatan Teluk Keramat adalah satu dari tiga kecamatan di Kabupaten Sambas yang menerima program pemberdayaan yaitu program READSI. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022.

Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dipresentasikan sesuai dengan permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami situasi dalam keunikannya sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini ialah petani di delapan desa penerima program READSI yaitu Desa Lela, Desa Kuala Pangkalan Keramat, Desa Mulia, Desa Samustida, Desa Sekura, Desa Sungai Kumpai, Desa Teluk Kembang dan Desa Trimandayan. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena, misalnya, keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penarikan Sampel menggunakan *non probability sampling* dengan besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017). Total populasi 1400 orang. Dengan tingkatan kesalahan bisa ditolerir sebesar 10%, maka total responden dalam penelitian ini adalah 73,68 orang (dibulatkan ke 74 orang).

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan melalui cara observasi, kusioner, serta wawancara mendalam yang dilakukan langsung kepada responden maupun informan yang dianggap penting. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi yang sudah tersedia dari lembaga atau badan tertentu dan berbagai sumber lainnya. Pada penelitian ini, data sekunder untuk penelitian ini didapat dari Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, Balai Penyuluh Pertanian Teluk Keramat dan instansi terkait lainnya. Untuk permasalahan dianalisis dengan tingkat persentase dengan analisis skala Guttman.

Variabel operasional adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dimaksudkan untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian diterapkan pada pemberdayaan petani di Teluk Keramat Kabupaten Sambas berdasarkan Inisiatif Peningkatan Skala Pertanian dan Pembangunan Pedesaan (READSI). Berikut adalah variable operasional penelitian:

Tabel 2. Definisi Operasional Pada Variabel Komponen Program READSI

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	pengukuran
----	----------	----------------------	-----------	---------------	------------

1.	Pengembangan Pertanian dan Matapencarian di Pedesaan	meningkatkan kemampuan kelompok miskin dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola prioritas pembangunan mereka secara menyeluruh dan transparan sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya dan potensi yang ada	pengorganisasian masyarakat	Kehadiran responden dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat	Skala Guttman
			pertanian dan mata pencaharian	Kehadiran responden dalam kegiatan pertanian dan mata pencaharian	Skala Guttman
			Simpan pinjam dan pengelolaan keuangan	Kehadiran responden dalam program Simpan pinjam dan pengelolaan keuangan	Skala Guttman
			Promosi perbaikan gizi	Kehadiran responden dalam kegiatan Promosi perbaikan gizi	Skala Guttman
2	Peningkatan Pelayanan Penyuluhan, Penyediaan Saprodi dan Pemasaran	Mampu meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian, menjamin tersedianya saprodi tepat waktu serta meningkatkan akses pasar bagi kelompok peserta program READSI.	Peningkatan layanan penyuluhan pertanian	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan Peningkatan pelayanan penyuluhan pertanian	Skala Guttman
			Peningkatan lembaga keuangan	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan Peningkatan kelembagaan keuangan	Skala Guttman

			Pelayanan Kesehatan hewan dan peningkatan produksi ternak	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan Pelayanan Kesehatan hewan dan peningkatan produksi ternak	Skala Guttman
3	Sekolah Lapang	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi dan/atau tanaman pangan lainnya dalam meningkatkan produktivitas usaha taninya	Kehadiran saat SL	Keikutsertaan pada saat SL (sekolah Lapang)	Skala Guttman
			Ketepatan waktu peserta SL	Keikutsertaan Ketepatan waktu peserta SL (Sekolah lapang)	Skala Guttman
			Tingkat kejelasan materi dari pengajar	Keikutsertaan pada Penjelasan materi dari pengajar	Skala Guttman
			Tingkat kemampuan menguasai materi yang diberikan	Penguasaan materi yang diberikan	Skala Guttman
4	Bimbingan lanjutan	meningkatkan adopsi teknologi, produksi, produktivitas, nilai tambah produk, akses pasar dan memperkuat lembaga usaha petani dalam merencanakan dan	Pertemuan pada awal musim tanam	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan pada awal musim tanam	Skala Guttman

		melaksanakan usaha bersama pasca Sekolah Lapang serta penguatan poktan menjadi elembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang profitable dan berkelanjutan			
			Pertemuan pada pertengahan musim tanam	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan pada pertengahan musim tanam	Skala Guttman
			Pertemuan menjelang musim panen	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan menjelang musim panen	Skala Guttman
			Pertemuan pasca panen	Kehadiran responden dalam mengikuti kegiatan pasca panen	Skala Guttman
5	Pemberian bantuan alinstan	Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan, mengoperasikan, memelihara alsintan	Bantuan alsintan 70% ditanggulagi pemerintah dan 30% ditanggulangi petani padi atau tanaman pangan lainnya	Dukungan atas bantuan alsintan 70% ditanggulagi READSI dan 30% oleh petani padi atau tanaman pangan lainnya	Skala Guttman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Teluk Keramat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sambas. Kecamatan Teluk Keramat terletak diantara 1^o 18¹ 13” Lintang Utara hingga 1^o 36¹ 29” Lintang Utara dan 109^o 18¹ 12” Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Teluk Keramat pada tahun 2020

sebesar 525,38 km², jika ditinjau dari penggunaan lahan, lahan Pertanian Sawah sebesar 5.107 ha untuk Tadah Hujan dan 100 ha untuk Pasang Surut. Penggunaan lahan pertanian bukan sawah sebesar 40.039 ha dan penggunaan lahan bukan pertanian 10.197 ha. Sehingga total penggunaan lahan berdasarkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sambas sebesar 55.443 ha (BPS Kecamatan Teluk Keramat, 2021).

Kecamatan Teluk Keramat terdiri dari 25 Desa, 75 Dusun, 120 Rukun Warga dan 292 Rukun Tetangga. Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Sekura dengan luas 46,58 km² atau 8,87 persen sedangkan yang terkecil adalah Desa Pedada dengan luas sebesar 4,00 km² atau 0,76 persen dari luas wilayah Kecamatan Teluk Keramat. Berdasarkan hasil proyeksi BPS Kecamatan Teluk Keramat pada tahun 2021.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Teluk Keramat, mayoritas penduduk Kecamatan Teluk Keramat sebagian besar beragama Islam. Aktivitas ekonomi penduduk Kecamatan Teluk Keramat sangat heterogen, namun sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian, terutama sub sektor tanaman pangan dan perkebunan. Data BPS Kecamatan Teluk Keramat 2021 menunjukkan bahwa luas tanaman perkebunan di Kecamatan Teluk Keramat secara keseluruhan sebesar 13.558 ha dengan produksi sebesar 7.566 ton.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari peserta atau petani berjumlah 74 orang, yaitu petani penerima program READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Karakteristik responden yang diamati adalah sebagai berikut.

a. Umur

Umur adalah usia petani pada saat survei, dinyatakan dalam tahun. Usia seseorang mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan untuk bereaksi terhadap hal-hal baru dalam bertani. Usia petani merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil pendataan, usia responden bervariasi antara 21 hingga 70 tahun. Usia responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sebaran Petani Responden Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤37	15	20,27
38-50	36	48,64
≥51	23	31,09
Total	74	100,00

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 38-50 tahun sebanyak 36 orang (48,64%), diikuti umur 21-37 tahun sebanyak 15 orang (20,27%) dan umur termuda 51-70 tahun sebanyak 23 orang (31,09%). Usia responden masih dalam rentang usia kerja, sehingga dapat dikatakan responden masih memiliki kemampuan mengelola usaha taninya.

b. Tingkat Pendidikan Formal

Diyakini bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani tentang pertanian. Hariandja (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat pendidikan petani READSI di Teluk Keramat sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD) rendah yaitu 59,46%.

Tabel 4. Sebaran Petani Menurut Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	44	59,46
SMP	17	22,97
SMA	12	16,22
S1	1	1,35
Total	74	100.,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden di wilayah studi memiliki rata-rata lama pendidikan yaitu. 44 lulusan SD (59,46%), 17 lulusan SMA (22,97%), 12 lulusan SMA (16,22%) dan sarjana (S1). hingga 1 orang (1,35%). Tingkat pendidikan formal di atas merupakan tingkat pendidikan formal responden. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu penentu pembangunan pertanian terutama mengenai pengenalan inovasi dan teknologi untuk membantu mencapai tingkat produksi yang optimal.

c. Pengalaman Berusahatani

Indikator yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan adalah pengalaman berusahatani. Pengalaman adalah banyaknya jenis pekerjaan dan lama waktu seseorang telah bekerja. Semakin lama pengalaman kerja, semakin banyak manfaatnya mempengaruhi tingkat pengetahuan di bidang kerja dan lebih meningkatkan keterampilan.

Tabel 5. Sebaran Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 5	8	10,81
6 - 8	22	29,73
9 - 11	28	37,84
12 - 14	10	13,51
≥ 15	6	8,11
Total	74	100.,00

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan distribusi petani penerima READSI di Kabupaten Teluk Keramat berdasarkan pengalaman bertani. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani memiliki pengalaman 9-11 tahun (37,84%). Data tersebut menunjukkan bahwa petani memiliki kapasitas pertanian yang memadai.

d. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya pertanian yang sangat penting, yang tercermin dari luas wilayah pedesaan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa daerah pedesaan mempengaruhi produktivitas dan hasil pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi penentuan nasib sendiri petani. Dapat dipahami bahwa kegiatan pertanian konvensional dilakukan pada lahan yang luas, sehingga sistem pertanian yang diterapkan pada lahan yang berbeda juga menghasilkan produk yang berbeda.

Program READSI dikelompokkan ke dalam kegiatan berdasarkan komoditas tertentu. Pelaksanaan program READSI di Kabupaten Teluk Keramat dibagi menjadi empat kelompok komoditas. Kelompok tersebut adalah kebun pekarangan, bahan pokok, karet dan lada. Mengenai galangan kapal khususnya dikelola oleh Naisviljelijät Group (KWT), dimana luas kepemilikan galangan kapal relatif lebih kecil dari bahan baku lainnya, jadi maksimal 0,05 hektar.

Tabel 6. Sebaran Petani Menurut Luas Lahan

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 0,05	14	18,92
0,06 – 0,5	8	10,81
0,6 – 1,0	34	45,95
≥ 1,0	18	24,32
Total	74	100,00

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan distribusi manfaat READSI bagi petani di Kabupaten Teluk Keramat berdasarkan luas penguasaan lahan (ha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki lahan lebih dari 0,5 sampai 1 hektar (45,954%). kemudian pedesaan ≥ 1,0 ha untuk 18 responden (24,32%), pedesaan ≤ 0,05 ha untuk 14 responden (18,92%) dan pedesaan terkecil 0,06 – 0,5 ha untuk 8 responden (10,81%)

3. Kegiatan Program READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

A. Pengembangan Pertanian dan Matapencaharian di Pedesaan

Komponen ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Teluk Keramat untuk merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembangunan pertanian secara komprehensif dan transparan dengan sumber daya dan potensi di Teluk Keramat. Dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pengembangan Pertanian dan Mata Pencaharian Kec. Teluk Keramat

NO	Uraian Kegiatan	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		Responnden (Orang)	Persentase (%)	Responnden (Orang)	Persentase (%)
1	Pengorganisasian masyarakat	12	16,2	62	83,8
2	Pertanian dan mata pencaharian	74	100,0	0	0,0
3	Simpan pinjam dan pengelolaan keuangan	74	100,0	0	0,0
4	Promosi perbaikan gizi	6	8,1	69	93,2

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hampir semua responden tidak mengikuti kegiatan pengorganisasian masyarakat, hanya 12 responden yang mengikuti kegiatan pengorganisasian masyarakat di wilayah Teluk Keramat yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain: a) Rekrutmen Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang kemudian merekrut Fasilitator Desa (FD), Supervisor kecamatan; b) akuisisi penasihat individu (ahli mobilisasi

sosial); c) pelatihan moderator; d) pertemuan pertukaran informasi; dan e) pengadaan peralatan untuk fasilitator.

Seluruh responden (100,0%) mengikuti kegiatan bercocok tanam dan mata pencaharian karena kegiatan tersebut meliputi: a) budidaya dan pelatihan pasca panen; b) Pelatihan perawatan dan pengaplikasian Alsintan; c) bantuan paket Saprodi; d) Bantuan alsintan; (e) peralatan pasca panen; f) pengembangan usaha non farm; g) infrastruktur pendukung pertanian dan usaha lainnya; h) pertemuan petani desa; i) memberikan penghargaan kepada Poktan tingkat kabupaten.

Seluruh responden (100,0%) yang mengikuti kegiatan Simpan Pinjam dan Pengelolaan Keuangan, karena secara keseluruhan responden belum memiliki pemahaman tentang keuangan dan kegiatan tersebut berupa: a) pelatihan dasar pengelola administrasi LKMA; b) pelatihan pengurus sistem LKMA; c) pelatihan kelas bagi pengelola LKMA; d) Pelatihan pengelolaan keuangan bagi petani dan keluarganya. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah badan usaha mandiri yang didirikan dan dimiliki oleh Gapoktan dan menerima dana READSI berupa LKM untuk mengatasi permasalahan/hambatan dalam akses jasa keuangan.

Hanya ada 6 responden (8,1%) yang hadir pada kegiatan promosi perbaikan gizi yaitu ketua dan wakil ketua kelompok tani, hanya istri anggota kelompok tani yang ikut dalam kegiatan tersebut.

B. Peningkatan Layanan Penyuluhan, Penyediaan Saprodi dan Pemasaran

Komponen kedua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian, menjamin ketersediaan saprodi tepat waktu serta peningkatan akses pasar bagi kelompok peserta program READSI. Dalam kegiatan READSI untuk peningkatan pelayanan penyuluhan, penyediaan saprodi dan pemasaran di Kec. Teluk Keramat, dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Peningkatan Layanan Penyuluhan, Penyediaan Saprodi dan Pemasaran di Kec. Teluk Keramat

NO	Uraian Kegiatan	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		Responnden (Orang)	Persentase (%)	Responnden (Orang)	Persentase (%)
1	Peningkatan pelayanan penyuluhan pertanian	0	0,0	74	100,0
2	Peningkatan kelembagaan keuangan	0	0,0	74	100,0
3	Pelayanan Kesehatan hewan dan peningkatan produksi ternak	0	0,0	74	100,0

Sumber:Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 8 menunjukkan tidak ada responden yang berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan penyuluhan pertanian, karena kegiatan tersebut dirancang khusus untuk penyuluh, yang terdiri dari kegiatan yang terdiri dari pelatihan penyuluh pertanian, revisi materi pelatihan dan kurikulum pemekaran BPP Kec. Teluk Keramat, memperbanyak bahan tambahan yang diperuntukkan bagi petani berdasarkan hasil

kajian, Peningkatan kemungkinan perluasan dan infrastruktur dan peningkatan fasilitas BPP Teluk Keramat.

Tidak ada responden yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan lembaga keuangan, karena kegiatannya meliputi pengadaan penasihat keuangan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten, penganggaran perjalanan penasihat dan peralatan penasihat. Kegiatan pelayanan kesehatan hewan dan peningkatan produksi hewan tidak lepas dari peternak yang ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknisi kesehatan hewan dan produksi hewan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peternak READSI.

4. Kegiatan Pemberdayaan Petani Melalui READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

Pemberdayaan petani merupakan konsep yang mencerminkan paradigma pembangunan baru yaitu “berpusat pada rakyat, inklusif, berdaya dan berkelanjutan”. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan Setiap kegiatan pemberdayaan harus dilandasi dengan strategi kerja yang tepat guna. Kegiatan pemberdayaan adalah salah satu cara dalam membentuk petani mandiri dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya agar lebih baik. Kecamatan Teluk Keramat memiliki program pemberdayaan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan mendorong pembangunan yaitu melalui program Inisiatif Pemberdayaan Pedesaan dan Pengembangan Pertanian (READSI).

A. Sekolah Lapang

Sekolah Lapang (SL) adalah proses pembelajaran informal dimana petani dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengidentifikasi potensi, mengembangkan rencana bisnis untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah, membuat keputusan dan menerapkan teknologi tepat guna dengan sumber daya yang ada secara sinergis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. bahwa pertanian lebih produktif dan efisien, lebih berkualitas dan lebih berkelanjutan. Sekolah lapangan dianggap sebagai salah satu metode belajar mengajar yang efektif karena berfungsi dengan baik sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan petani melalui program READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dimulai sejak 2019. Pertama, pemberdayaan dilaksanakan melalui Sekolah Lapang pada 3 (tiga) Poktan yaitu 2 kelompok tani padi dan 1 Kelompok Wanita Tani (KWT), masing-masing kelompok beranggotakan 25 orang.

Pelaksanaan keberdayaan petani melalui sekolah lapang berlangsung selama enam kali pertemuan selama satu musim tanam (padi atau tanaman pangan lainnya). Materi yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan petani dan didukung oleh penasehat kebun yang dilatih sebagai pemandu lapangan untuk fasilitator SL termasuk POPT dan PBT. Di sekolah lapangan diterapkan 5 (lima) prinsip pembelajaran, yaitu: (1) berdasarkan pengalaman; (2) Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta; (3) sarana pembelajaran untuk menggunakan realitas lingkungan peternakan; (4) Masa belajar sesuai dengan masa tanam padi/tanaman pangan lainnya; dan (5) metode pembelajaran melalui pertemuan langsung dan pelatihan langsung.

Adanya sekolah lapang bertujuan dalam peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi atau pangan lainnya untuk meningkatkan produktivitas kegiatan pertanian. Implementasi sekolah lapang dalam program READSI dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Pelaksanaan Sekolah Lapang di Kecamatan Teluk Keramat

NO	Uraian Kegiatan	Mengikuti	Tidak Mengikuti
-----------	------------------------	------------------	------------------------

		Responnden (Orang)	Persentase (%)	Responnden (Orang)	Persentase (%)
1	Kehadiran saat SL	74	100,0	0	0,0
2	Ketepatan waktu peserta SL (Sekolah apang)	57	77,0	17	23,0
3	kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri	51	68,9	23	31,1
4	Penguasaan materi yang diberikan	54	73,0	20	27,0

Sumber: Olahan Data primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan 74 peserta sekolah lapangan berada di lokasi penelitian, yang berarti semua petani sekolah lapang hadir. Responden tahu bahwa kegiatan tersebut wajib mengikuti sekolah lapang, karena di sana petani bisa belajar tentang pengelolaan pertanian sendiri sebagai bagian dari kegiatan READSI.

Ketepatan waktu petani pada kegiatan sekolah lapang dihadiri oleh 57 responden tepat waktu dan 17 responden tidak tepat waktu dengan alasan beberapa petani tidak bisa tiba tepat waktu karena jarak rumahnya yang cukup jauh dari lokasi SL dan belum memiliki kendaraan.

kejelasan terhadap materi yang disampaikan pemateri Sebanyak 51 responden yang memahami materi dan sebanyak 23 responden tidak memahami. Salah satu materi yang disebutkan terkait dengan pembuatan kompos. Ketidaktahuan mereka tentang bahan yang dapat dikomposkan adalah karena mereka belum pernah membuat kompos sebelumnya.

54 responden tidak menguasai semua materi yang diberikan Penyuluh Pertanian dan 20 responden tidak menguasai. Materi yang tidak diketahui oleh 20 responden adalah materi dengan penggunaan pestisida alami dan pembuatan kompos/pupuk kandang, serta Pestisida ekologi adalah pestisida nabati yang masih belum dicampur dengan bahan kimia.

B. Bimbingan Lanjutan

Bimbingan lanjutan adalah pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan Fasilitator Desa (FD) untuk meningkatkan adopsi teknologi dan memperkuat kelembagaan petani pasca sekolah lapang untuk seluruh komoditas program. Tujuan dari diselenggarakannya bimbingan lanjutan yaitu untuk peningkatan adopsi teknologi, produksi, produktivitas, nilai tambah produk, akses pasar dan perkuat lembaga usaha petani dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha bersama pasca Sekolah Lapang serta penguatan poktan menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang profitable dan berkelanjutan.

Kegiatan bimbingan lanjutan diawali dengan pertemuan sosialisasi pelaksanaan bimbingan lanjutan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan dengan peserta berasal dari unsur penyuluh pertanian, fasilitator desa dan perwakilan kelompok tani. Pada pertemuan ini dibahas mengenai evaluasi atas pelaksanaan Sekolah Lapang, identifikasi kebutuhan materi bimbingan lanjutan, penetapan kurikulum dan penyusunan jadwal pelaksanaan bimbingan lanjutan.

Pelaksanaan Bimbingan lanjutan ditingkat petani terdiri atas 4 (empat) pertemuan yang dilaksanakan setelah pertemuan Sosialisasi Bimbingan Lanjutan, Adapun pelaksanaan bimbingan tersebut:

Tabel 10. Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan di Kecamatan Teluk Keramat

NO	Mengikuti	Tidak Mengikuti
----	-----------	-----------------

	Pelaksanaan bimbingan lanjutan	Responnden (Orang)	Persentase (%)	Responnden (Orang)	Persentase (%)
1	Pertemuan pada awal musim tanam	74	100,00	0	0,00
2	Pertemuan pada pertengahan musim tanam	74	100,00	0	0,00
3	Pertemuan menjelang musim panen	45	60,8	29	39,2
4	Pertemuan pasca panen	74	100,00	0	0,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui pertemuan di awal musim tanam dihadiri oleh 74 responnden karena pada pertemuan tersebut petani diberikan cara bagaimana mengolah tanah dengan baik, selain itu juga dilakukan pembahasan evaluasi atas hasil pelaksanaan Sekolah Lapang dan kendala yang dihadapi oleh anggota. Serta diakhiri dengan penyusunan rencana kegiatan usahatani seluruh anggota kelompok tani selama satu musim tanam dengan menerapkan teknologi anjuran yang telah diperkenalkan.

Pada pertemuan kedua atau lanjutan dari pertemuan pertama dihadiri oleh 74 responden dengan materi evaluasi hasil pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit terhadap kondisi tanaman. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan menjelang musim panen dihadiri oleh 45 responden, petani yang hadir hanya menjadi perwakilan sehingga tidak semua responden bisa hadir, yaitu sebanyak 29 orang yang tidak hadir. Pada pertemuan ini responden membahas hasil monitoring pelaksanaan adopsi teknologi dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas pertanaman, pengenalan penanganan panen dan pascapanen serta nilai tambah produk dan akses.

Sebanyak 74 responden menghadiri pertemuan keempat yang dilaksanakan setelah panen dengan materi evaluasi hasil produksi usahatani yang dilaksanakan setelah mengadopsi teknologi yang diperkenalkan dan dampaknya terhadap kualitas, kuantitas hasil produksi dan penghasilan rumah tangga petani serta pentingnya penguatan poktan menjadi usaha bersama dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).

C. Pemberian Bantuan Alsintan

Pemberdayaan program READSI di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah yaitu berupa berupa alat dan mesin pertanian. READSI mendukung modernisasi sektor pertanian melalui penggunaan alsintan di tingkat kelompok tani khususnya dalam upaya peningkatan efisiensi proses produksi, peningkatan produksi dan produktifitas pertanaman, serta peningkatan pendapatan dan penguatan kapasitas poktan dalam manajemen pemeliharaan alsintan.

READSI memberikan bantuan alsintan kepada kelompok tani dengan pola bantuan yang mensyaratkan kontribusi kelompok tani. Persyaratan adanya kontribusi sebagian pendanaan dari kelompok tani dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan kelompok tani dalam manajemen pengelolaan keuangan di tingkat kelompok serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas bantuan yang diperoleh. Bantuan alsintan dengan kontribusi tersebut ditujukan bagi kelompok tani yang siap dan mampu dalam menerima bantuan dalam hal: 1) memiliki kemampuan pendanaan di tingkat kelompok untuk membiayai kontribusi kelompok minimal sebesar 30% dari total bantuan, dan 2) memiliki

komitmen dan kapasitas dalam manajemen pengelolaan alsintan dalam kelompok tani (pemanfaatan dan pemeliharaan untuk mendukung usaha tani kelompok). Bantuan alsintan yang diperoleh tersebut setelah diterima menjadi aset bersama dalam kelompok tani (aset untuk pengembangan usaha bersama).

Pemberian bantuan alat dan mesin ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produksi usaha tani, meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan, mengoperasikan, memelihara alsintan, meningkatkan kepemilikan alsintan dan menumbuhkembangkan poktan menjadi kelembagaan unit usaha Bersama (Unit Pelayanan Jasa Alsintan/UPJA).

Kriteria penerima bantuan alsintan merupakan kelompok tani sasaran program READSI yang memiliki legalitas dari instansi yang berwenang dalam hal ini SK dari Kepala Desa dan terdaftar pada Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN). Berikut adalah data responden yang mendukung pemberian bantuan alat dan mesin pertanian di Kecamatan Teluk Keramat.

Tabel 11. Pemberian Bantuan Alinstan di Kecamatan Teluk Keramat

NO	Uraian kegiatan	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		Responnden (Orang)	Persentase (%)	Responnden (Orang)	Persentase (%)
1	Pemberian Bantuan alsintan 70% ditanggunglgi READSI dan 30% ditanggualgi petani	49	66,2	25	33,8

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui 49 responden setuju dengan pemberian bantuan bersubsidi, dengan tidak kurang dari 70% berasal dari pemerintah dan 30% dari petani, dan 25 responden tidak setuju dengan sistem bantuan yang diberikan kepada petani. Perbedaan pendapat tersebut disebabkan karena petani merasa tidak dapat menangani 30% bantuan Alsintan dari READSI.

Maksud dari READSI pada program menanggunglgi 70 % dan 30 % disini adalah misalnya total harga dari peralatan pengolahan hasil pertanian dengan mempertimbangkan usaha Bersama kelompok tani. READSI menyediakan dana bantuan pembelian alsintan sebesar maksimal sebesar Rp.56.000.000,- (70% dari total harga alsintan). Sebagai contoh apabila poktan mengajukan alat senilai Rp70.000.000,- maka kontribusi Program sebesar Rp56.000.000,- (70%) dan kontribusi kelompok sebesar Rp14.000.000,- (30%). Namun jika Poktan mengusulkan bantuan alsintan senilai Rp100.000.000,- maka Program READSI hanya akan membiayai senilai Rp70.000.000,- sementara kekurangannya ditanggung oleh Poktan sebagai bentuk kontribusi. Sementara jika poktan mengusulkan bantuan alsintan hanya senilai Rp.50.000.000,- maka READSI mengalokasikan anggaran biaya sebesar Rp.38.000.000,- (70%) dan kontribusi anggaran poktan Rp.12.000.000,- (30%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis dan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Program READSI di Teluk Keramat Kabupaten Sambas terdiri dari 1) Pertanian dan Pengembangan Mata Pencaharian Pedesaan: a) masyarakat 16,2%, b) pertanian dan mata pencaharian 100,0%, c) simpan pinjam dan pengelolaan keuangan 0,0%, d) promosi perbaikan gizi 8,1%; 2) Peningkatan layanan konsultasi, kontribusi dan pemasaran: a) peningkatan 0,0% dalam layanan penasihat pertanian, b) peningkatan 0,0% dalam lembaga keuangan, c) peningkatan 0,0% dalam layanan kesehatan hewan dan produksi hewan.
2. Kegiatan pemberdayaan petani melalui kegiatan program READSI di kawasan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Pelaksanaan kegiatan: 1) Sekolah Lapangan (SL) meliputi a) kehadiran SL 100,0%, c) ketepatan waktu peserta SL 77,0%, d) penjelasan materi yang diberikan guru 68,9%, e) penguasaan materi yang diberikan 73,0%; 2) Panduan Lanjutan: a) rapat pada awal musim tanam 100,00%, b) rapat pada pertengahan musim tanam 100,00%, c) rapat sebelum panen 60,9%, d) rapat setelah panen 100,00%; 3) Penyerahan bantuan bersubsidi 70% milik negara, 30% beras atau petani pangan lainnya, 66,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan program READSI, dimana kegiatan READSI harus dikuatkan kembali, agar petani miskin yang memiliki lahan, berkembang di sektor pertanian dan berpartisipasi aktif dalam Kegiatan ekonomi dan peran pertanian. perempuan kepala keluarga yang dibantu mampu dalam melakukan pengelolaan lahan pekarangan, perbaikan gizi dan pengelolaan keuangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Bahua, M.I. 2015. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Bernardus Seran Kehik. 2018. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Agrimor 3 (1).
- BPS Provinsi Kabupaten Sambas. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto*.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Listiana, I., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 267507.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Noor, J. 2012. *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Prenada media group. Jakarta.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- READSI. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Program Rural Empowerment And Agricultural Development Scaling Up Initiative*. Jakarta: Badan Penyuluh Dan Pengembangan SDM Pertanian
- Sadono, D. 2012. *Model Pemberdayaan Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang dan Cianjur Provinsi Jawa Barat*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Severianus Bito Palar. 2021. “Prioritas Program Pengembangan Keterampilan Petani Padi Ladang Di Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang”. Skripsi Untan. Pontianak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta CV
- Sumardjo. 1999. Transformasi model penyuluhan pertanian menuju pengembangan kemandirian petani. Kasus di provinsi jawa barat. Disertasi. Program pasca sarjana institut pertanian bogor. Bogor.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No. 1.
- Wahyudi, D. 2016. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi di provinsi DKI Jakarta. Jakarta.
- Widarjono, A. 2017. Dampak penerbitan suku dan obligasi konvensional terhadap return saham perusahaan di Indonesia. Jurnal ekonomi & keuangan islam. Jakarta.
- www.readsi.id